

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SD MASEHI WAIMANGURA PADA MATA PELAJARAN IPA TEMA 5 SUBTEMA 1 DI KELAS V DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PICTURE AND PICTURE

Daindo Milla¹, Ethelreda Rosari Garung²

^{1,2}Universitas Katolik Weetabula, Jl. Mananga Aba, Karuni, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
Email: delsianamalo61@gmail.com

Article History

Received: 16-10-2025

Revision: 25-11-2025

Accepted: 28-11-2025

Published: 30-11-2025

Abstract. This study aims to improve student learning outcomes in science subjects through the application of the Picture and Picture learning model in Grade V at SDM Waimangura. The study used a Classroom Action Research (CAR) design with two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data collection techniques included observation of teacher and student activities, documentation, and learning outcome tests at the end of each cycle to measure improvements in student understanding. Data were analysed using quantitative descriptive analysis techniques by comparing learning completeness and average scores in each cycle. The results showed a significant improvement in student learning outcomes after the implementation of the Picture and Picture model. In cycle I, out of 22 students, 15 students (68%) did not achieve the minimum passing grade of 70. In cycle II, the number of students who achieved the minimum passing grade increased to 20 students (91%), while 2 students (9%) were still below the minimum passing grade. This improvement shows that the Picture and Picture model is effective in helping students understand ecosystem material and improve overall learning outcomes. Thus, this learning model is suitable for use as an alternative science learning strategy at Waimangura Secondary School.

Keywords: Research, Activities, Learning Outcomes

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran Picture and Picture di kelas V SDM Waimangura. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi aktivitas guru dan siswa, dokumentasi, serta tes hasil belajar pada setiap akhir siklus untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar dan nilai rata-rata pada tiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah penerapan model Picture and Picture. Pada siklus I, dari 22 siswa terdapat 15 siswa (68%) yang belum mencapai KKM 70. Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 20 siswa (91%), sedangkan 2 siswa (9%) masih berada di bawah KKM. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model Picture and Picture efektif dalam membantu siswa memahami materi ekosistem dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Dengan demikian, model pembelajaran ini layak digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran IPA di SDM Waimangura.

Kata Kunci: Penelitian, Aktivitas, Hasil Belajar

How to Cite: Milla, D & Garung, E. R. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Masehi Waimangura pada Mata Pelajaran IPA Tema 5 Subtema 1 di Kelas V dengan Menggunakan Model *Picture and Picture*. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (7), 11267-11273. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i7.4569>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003). Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003).

Di sekolah dasar, salah satu mata pelajaran yang berperan penting adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa memiliki fungsi yang sangat penting karena bahasa merupakan alat komunikasi yang bersifat umum (Wahyudin, 2013). Pendidikan sendiri merupakan proses perubahan sikap dan perilaku melalui pengalaman belajar, pengajaran, dan pelatihan. Melalui pendidikan, individu dapat meningkatkan wawasan, keterampilan, dan kreativitas sehingga mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada konteks ini, proses pembelajaran menjadi inti dari pendidikan, di mana guru berperan mengajar, mendidik, membimbing, serta menjadi teladan bagi peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. IPA mempelajari alam dan fenomenanya yang berhubungan erat dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungan sekitar, serta mengembangkan kemampuan menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari (Festiawan, 2020:33). Siswa dituntut aktif dalam mencari informasi, mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri ataupun berkelompok, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan siswa adalah model *Picture and Picture*. Pembelajaran ini mengembangkan interaksi edukatif yang saling asah, asih, dan asuh. Menurut Eko Prihartiningsih (2018:26), model *Picture and Picture* menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan secara logis sebagai dasar memahami konsep. Model ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Lubis (2017:10) menambahkan bahwa model pembelajaran harus memperhatikan keaktifan peserta didik, memberikan pengalaman baru yang menarik, serta mendorong kreativitas dalam menyelesaikan masalah. Dalam model *Picture and Picture*, gambar menjadi media utama sehingga guru harus menyiapkan bahan visual yang relevan untuk memfasilitasi pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan SPS tahun 2024 di SD Masehi Waimangura, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPA. Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran, guru belum menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, LKS, dan bahan ajar, serta metode yang digunakan belum sesuai sehingga siswa jenuh dan kurang termotivasi. Beberapa siswa bahkan sibuk sendiri sehingga proses pembelajaran tidak berjalan efektif.

Hasil observasi dan nilai UTS kelas V menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa hanya mencapai 50,5. Dari 22 siswa, hanya 10 siswa (33%) yang mencapai KKM, sementara 12 siswa (67%) belum tuntas. Kesulitan belajar tersebut disebabkan oleh metode ceramah yang dominan sehingga siswa sulit memahami konsep IPA dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan kemandirian siswa. Model *Picture and Picture* menjadi salah satu alternatif yang relevan karena menekankan pembelajaran berbasis gambar, mengembangkan kemampuan berpikir logis, dan melibatkan siswa secara langsung dalam memahami konsep melalui media visual. Model ini juga sejalan dengan pembelajaran kontekstual yang mendorong siswa mengonstruksi pengetahuan dan menghasilkan produk nyata melalui aktivitas pembelajaran yang kompleks.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui tindakan yang dirancang secara sistematis. Tindakan yang diberikan dapat berupa penggunaan model, metode, strategi, atau media pembelajaran tertentu yang dianggap mampu mengatasi permasalahan belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah 22 siswa kelas V SD Masehi Waimangura, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar Tema 5 Subtema 1 melalui penerapan model *Picture and Picture*. Pelaksanaan penelitian mengikuti prosedur PTK berbentuk siklus, yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP, menyiapkan media gambar, dan menyiapkan instrumen seperti lembar observasi serta tes hasil belajar. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model *Picture and Picture* sesuai rencana. Pada tahap observasi, aktivitas guru dan siswa dicatat untuk melihat keterlibatan, keaktifan, dan respons siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi tersebut kemudian dianalisis pada tahap refleksi untuk mengetahui keberhasilan tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya apabila hasil yang dicapai belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga proses perbaikan berlangsung secara berkelanjutan.

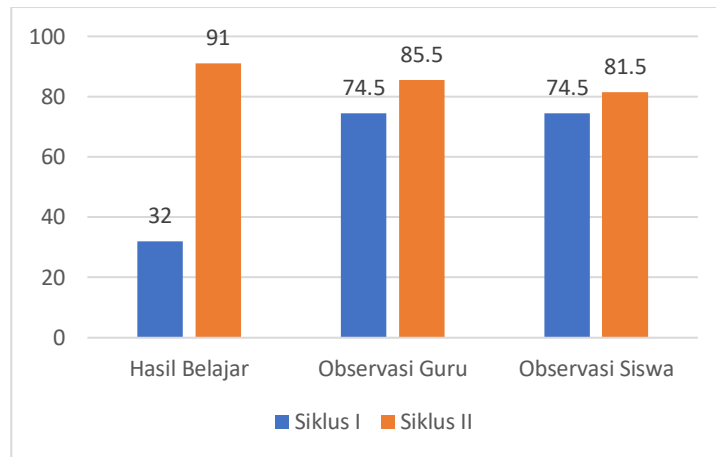
HASIL DAN DISKUSI

Seusai dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada bagian latar belakang, hasil pelaksanaan pada Siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan di setiap tahapan. Pada Siklus I, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 32% akibat minimnya keterlibatan aktif selama proses pembelajaran, sehingga hasil belajar belum maksimal. Sementara itu, pada Siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan, dengan rata-rata nilai siswa mencapai 91%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Picture and picture* terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara efektif.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan kurangnya antusiasme selama kegiatan berlangsung dalam mengikuti pembelajaran memperhatikan dan kurang antusias dalam pelaksanaan pembelajaran dari hal tersebut pencapaian indikator keberhasilan tidak tuntas dari kurangnya keaktifan siswa, maka guru mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok sehingga adanya pertukaran pendapat berbagi ide untuk menambah wawasan dari kurang aktifnya siswa secara individu. Faktor lain yang menyebabkan ketidaktuntasan siswa belajar adalah faktor yang digunakan namun, sudah maksimal sesuai alokasi waktu yang digunakan sesuai alokasi waktu pembelajaran sekolah.

Kekurangan-kekurangan yang dapat ditinggalkan guru untuk menuntaskan prestasi belajar siswa yang masih rendah maka, membutuhkan guru yang terampil dan profesional dalam melaksanakan pembelajaran agar terampil dan profesional dalam memberi pertanyaan, menjaga siswa agar lebih fokus dalam pembelajaran dan membutuhkan waktu yang banyak untuk menyamapikan pendapatnya masing-masing. Dari hasil refleksi pada siklus I pertemuan 1 dan 2 maka peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II pertemuan 1 dan 2 dengan tujuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi disiklus 1. Hal-hal yang perlu diperbaiki adalah menjelaskan lebih detail sehingga siswa dapat mengetahui Materi yang disampaikan oleh guru.

Pada Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dengan tingkat keberhasilan hasil belajar mencapai 91%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pada Siklus II terdapat kemajuan nyata dalam hasil belajar siswa. Untuk menjelaskan capaian tersebut penelitian dan pembahasan dari setiap siklus dapat diuraikan dalam diagram berikut ini:



Gambar 1 Perbandingan observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I dan II

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus I dan Siklus II di SDM Waimangura, ditemukan bahwa penerapan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPA mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi Ekosistem. Peningkatan tersebut terlihat dari perbaikan nilai pada setiap siklus setelah tindakan diberikan. Pada Siklus I, sebagian besar siswa belum mencapai KKM, sedangkan pada Siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat secara signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar yang berurutan membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret dan terstruktur. Temuan ini sejalan dengan Prihartiningsih (2018) yang menjelaskan bahwa *Picture and Picture* mendorong siswa untuk menghubungkan gambar dengan konsep, sehingga proses berpikir menjadi lebih aktif dan bermakna. Selain itu, penggunaan visual yang menarik terbukti dapat meningkatkan perhatian dan memori kerja siswa, sebagaimana ditegaskan Lubis (2017) bahwa media bergambar mampu membantu siswa membangun pemahaman konsep melalui pengalaman belajar langsung.

Secara kritis, peningkatan dari Siklus I ke Siklus II mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran bukan hanya dipengaruhi oleh model yang digunakan, tetapi juga perbaikan strategi guru dalam memberikan petunjuk, memfasilitasi diskusi, dan mengarahkan siswa untuk mengurutkan gambar secara logis. Hal ini didukung oleh penelitian Festiawan (2020), yang menegaskan bahwa pembelajaran IPA yang menghadirkan pengalaman konkret dapat meminimalkan miskonsepsi dan meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan demikian, model *Picture and Picture* tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif, fokus, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Peningkatan nilai pada Siklus II memperkuat asumsi bahwa model ini efektif dalam menanamkan pemahaman konsep IPA di kelas tinggi sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Picture and picture* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 5: Ekosistem di kelas V SDM Waimangura. Pada siklus I, dari total 22 siswa, sebanyak 15 siswa (32%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, di mana 20 siswa (91%) berhasil mencapai KKM dan hanya 2 siswa (9%) yang belum tuntas. Rata-rata nilai kelas juga mengalami peningkatan hingga mencapai 91%. Dengan demikian, penerapan model *Picture and picture* dalam pembelajaran materi Ekosistem di kelas V SDM Waimangura dapat dinyatakan berhasil.

REFERENSI

- Adi, Waluyo. (2018). *Implementasi pembelajaran terpadu pada anak usia dini*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 11(2).
- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ali, I. (2021). Pembelajaran media gambar dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbi*, 2(1).
- Anugraheni. (2018). Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan hasil belajar siswa. *Jurnal Bandung Yrama Widya*, 32(1).
- Faizah. (2020). Peningkatan hasil belajar IPA pada materi lingkungan menggunakan model *Picture and Picture* siswa kelas V SDN 3 Mendawai. *Ilmu Pendidikan*, 9(2).
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2).
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan pendekatan pembelajaran*. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Istarani. (2011). *Model pembelajaran inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jihad, A. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Lubis, N. (2017). *Model-model pembelajaran inovatif*.
- Lubis, R. R. (2017). Model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Universitas Negeri Medan*, 10(2).
- Make A Match. (2021). Terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPSD)*, 4(1).
- Makmur, Khairani. (2014). Penerapan teori prinsip-prinsip belajar dalam penyusunan pembelajaran individual. *(JPSD)*, 11(1).
- Margon, dalam Aditama. (2007). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masitoh, & Dewi, L. (2009). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama Republik Indonesia.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Nasutio. (2018). Konsep pembelajaran matematika dalam mencapai hasil belajar menurut teori Garelogaritma. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains*, 5(1).
- Nurdin. (2016). Pembelajaran *Picture and Picture* dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtaddin*, 7(1).

- Nurdin. (2016). Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muhtaddin*, 7(1).
- Nurdin, S. (2016). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prihartiningsih, E. (2018). *Model pembelajaran Picture and Picture*.
- Prihartiningsih, E. W. (2018). Pengaruh penerapan model pembelajaran Picture and Picture siswa kelas V SDN 3 pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Satya Widya*, 26(2).
- Rusman. (2011). Menyatakan setiap perilaku belajar ditandai oleh ciri-ciri perubahan khas. *JPSD*, 1(1).
- Suardi, M. (2020). *Hakikat belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudarsana, I. K. (2018). Pengaruh model pembelajaran Picture and Picture terhadap peningkatan mutu hasil belajar siswa. *Jurnal Penjaminan Mutu IHDN Denpasar*, 4(1).